

Studi Komparasi Kitab Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim dan Adabul Alim wal Muta'allim Tentang Manajemen Pendidikan

Faiza Tunnisa^{1*}, Kharis Syuhud Mujahada²

STAI Terpadu Yogyakarta^{*1, 2}

^{*1}email: faizatunnisa3112@gmail.com

²email: kharismumtaza91@gmail.com

Abstract: This research aims to find the perspective and approach of both books to character education management. This research uses a qualitative approach and the type of study used is the literature review. The main source of data for this research is both this book itself, and previous research or literary study. The results of this research show that in the Book of Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim, Imam Ibnu Jama'ah uses an approach that focuses on application in the environment and character education, in accordance with the custom of Salaf scholars. There are three chapters in this book concerning disciples: disciples against teachers, disciples in the congregation, and disciples themselves. On the other hand, the book of Kh. Hasyim Asy'ari, that is, the Book of Adabul Alim wal Muta'allim only deals with character education in one chapter, namely the attitude of pupils to teachers, and the implementation of character education that emphasizes more ethics and is adapted to the character of today's Indonesian children. Important research, conclusions, and implications of research results.

Keywords: Management; Education; Character.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perspektif dan pendekatan kedua kitab terhadap manajemen pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi yang digunakan adalah literatur review. Model narrative review adalah model yang dipilih untuk penelitian ini. Sumber data utama dari penelitian ini yaitu kedua kitab ini sendiri, dan penelitian sebelumnya atau kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kitab *Tadzkirah as-Sami' wa*

Artikel Info

Received:

07 March 2024

Revised:

06 April 2024

Accepted:

17 May 2024

Published:

29 June 2024

al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim, Imam Ibnu Jama'ah menggunakan pendekatan yang berfokus pada penerapan dalam lingkungan dan pendidikan karakter, sesuai dengan adab ulama salaf. Ada tiga bab dalam buku ini tentang adab: adab murid terhadap guru, adab murid di majelis, dan adab murid sendiri. Di sisi lain, kitab KH. Hasyim Asy'ari, yaitu Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* hanya membahas pendidikan karakter dalam satu bab, yaitu adab murid terhadap guru, dan implementasi pendidikan karakter yang lebih menekankan etika dan disesuaikan dengan sifat anak-anak Indonesia saat ini. Penelitian yang penting, simpulan, serta implikasi dari hasil penelitian.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter

A. Pendahuluan

Manajemen dan pendidikan karakter saling terkait dalam membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan bertanggung jawab. Manajemen adalah perancangan, penyelenggaraan, penuntunan, dan tata kelola sumber daya organisasi untuk mencapai hasil dengan efisiensi dan efektivitas (Jhuji, 2020). Pendidikan karakter adalah usaha intitusi Pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menjadi etis, bertanggung jawab, dan memiliki karakter baik melalui nilai-nilai universal (Santika, 2020). Pendidikan karakter penting untuk mengembangkan peserta didik yang cerdas, sopan, dan bermoral. Para ahlipun turut berpendapat tentang Pendidikan karakter ini.

Berbagai ahli menyatakan pendapat berikut tentang pendidikan karakter: T.Ramli mengemukakan sesungguhnya pendidikan karakter menyimpan makna dan esensi yang serupa dengan pendidikan moral dan akhlak, sasaranya adalah untuk melahirkan individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara (Siregar, 2018). Sedangkan menurut Kemdinas Pendidikan karakter adalah program pendidikan yang bermaksud untuk menanamkan sifat mulia pada siswa agar dapat mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari (Rosad, 2019). Dengan

mempertimbangkan beberapa pendapat para ahli di atas, pendidikan karakter menarik untuk dikaji lebih dalam.

Pemilihan judul "Studi Komparasi Kitab *Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim dan Adabul Alim wal Muta'allim* Tentang Manajemen Pendidikan", menunjukkan keinginan penulis untuk membandingkan dua kitab yang berbicara tentang pendidikan karakter dalam Islam. Penulis memilih judul ini karena ingin mempelajari dan membandingkan perspektif, prinsip, dan metode yang ditawarkan dalam kedua buku tersebut. Perbandingan ini dimaksudkan untuk menawarkan solusi atau penyelesaian masalah atau fenomena dalam pendidikan karakter saat ini, serta langkah-langkah yang dapat digunakan dalam manajemen pendidikan karakter secara keseluruhan. Penulis juga memutuskan untuk menggunakan kedua kitab karena keunggulan masing-masing. Disamping itu, kedua kitab inipun tidak luput dari kekurangan.

Kelebihan kitab "*Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim*" adalah mengajarkan etika belajar dan mengajar, serta cara menjaga integritas dan memperoleh pengetahuan dengan benar. Kelebihan kitab "*Adabul Alim wal Muta'allim*" adalah berfokus pada proses pendidikan dan pengajaran. Kekurangan keduanya adalah keduanya ditujukan untuk pendidikan agama Islam, sehingga mungkin ada pembatasan pada konsep-konsep yang dibahas jika digunakan untuk pendidikan karakter yang lebih umum. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang menemukan solusi untuk fenomena pendidikan karakter yang sedang terjadi.

Fenomena pendidikan karakter yang sering terjadi di kalangan remaja Indonesia saat ini dikenal sebagai "kenakalan remaja", yang mencakup tindakan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan agama, (Rulmuzu, 2021) seperti pelecehan seksual, penggunaan narkoba, membuli, dan pencurian. *Bullying* merupakan masalah yang meningkat setiap tahunnya terutama pada remaja. Catatan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan kasus perundungan yang berlangsung pada tahun 2020 hingga tahun 2023, dari 119 kasus meningkat menjadi 168

kasus *bullying* (Agisyaputri et al., 2023). Masalah *bullying* perlu ditindak lanjuti karena dapat berdampak pada kesejahteraan psikis remaja.

Salah satu tindakan yang dapat menangani masalah ini adalah pendidikan karakter. Pendidik, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan karakter untuk menanamkan moral dan sifat yang baik pada remaja. (Setiawan, 2021). Kitab "*Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim*" dan "*Adabul Alim wal Muta'allim*" dapat menjadi rujukan yang tepat dalam menyelesaikan masalah ini karena keduanya membahas manajemen pendidikan karakter baik dari sisi pendidik maupun murid. Tentu saja komparasi kedua kitab ini akan berkontribusi terhadap kelimuan selanjutnya.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dengan membandingkan dua keilmuan yang dapat digunakan untuk mengatasi kasus *bullying* dan masalah moral siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang aman bagi para siswa (Syafi'i, 2021). Selain itu, penelitian ini akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengelolaan pendidikan karakter yang berhasil, dan membantu kita memahami lebih baik kedua kitab tersebut. Penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi, tetapi juga memperbarui penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Anang Abidin tentang Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan KI Hadjar Dewantara menyimpulkan bahwa guru dan murid perlu berpegang teguh pada iman dan etika dalam pendidikan karakter. Konsep pendidikan karakter yang disarankan harus sesuai dengan harapan adanya pendidikan karakter bangsa yang ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Moh. Anang Abidin, 2022). Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian ini memiliki kekurangan, dan kesamaan dengan penelitian penulis.

Kurangnya penelitian ini terjadi pada kurangnya rujukan atau sumber pemikiran yang digunakan. Sehingga penting bagi pembaca melakukan penelusuran tambahan untuk memverifikasi keabsahan sumber tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan kitab "*Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-*

'Alim Wa al-Muta'alim dan kitab Adabul Alim wal Muta'allim" sebagai sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan Kedua kitab tersebut terkenal terutama di kalangan orang yang tertarik dengan dunia pendidikan Islam.

Kesamaan antara kedua penelitian adalah keduanya mengkomparasikan pemikiran dua tokoh tentang pendidikan karakter. Namun, kontras terletak pada fokus penelitian. Penelitian Moh. Anang membandingkan pemikiran dua tokoh pendidikan populer di Indonesia, sementara penelitian penulis membandingkan dua kitab dengan konten yang sama tetapi ditulis oleh dua tokoh yang berasal dari kebangsaan dan zaman yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki aspek kebaruan terhadap keilmuan, diantara kebaruan tersebut adalah pendekatan berbasis bukti, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, pendekatan multidisipliner, konteks lokal dan global, dan lain sebagainya. Oleh karena ini, penulis percaya bahwa penelitian ini masih perlu dilakukan lebih lanjut. Selain itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat membantu sistem Pendidikan islam saat ini. Beberapa kontribusi yang mungkin disertakan dalam penelitian ini:

Analisis isi kitab-kitab yang dipilih: Kontribusi pertama adalah melakukan analisis isi terhadap kitab-kitab yang dipilih, yaitu "*Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim*" dan "*Adabul Alim wal Muta'allim*" anda dapat melakukan pendekatan komparatif terhadap kedua kitab ini untuk mengidentifikasi pandangan dan pendekatan mereka terhadap manajemen pendidikan karakter.

Identifikasi prinsip-prinsip pendidikan karakter: Dalam penelitian ini, anda dapat membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan karakter yang terkandung dalam kedua kitab tersebut, yang meliputi nilai-nilai moral, etika, kepribadian, dan sikap yang ditekankan dalam konteks pendidikan karakter.

Perbandingan pendekatan dan metodologi: Kontribusi selanjutnya adalah membandingkan pendekatan dan metodologi yang digunakan oleh kedua kitab dalam konteks manajemen pendidikan karakter. Anda dapat menganalisis perbedaan dan

kesamaan dalam cara penyampaian materi, strategi pembelajaran, dan pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan oleh masing-masing kitab.

Relevansi dengan konteks pendidikan modern: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi relevansi kitab-kitab tersebut dengan konteks pendidikan modern. Anda dapat mempertimbangkan apakah prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dijelaskan dalam kitab-kitab tersebut masih relevan dan dapat diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini.

Rekomendasi dan implikasi: Berdasarkan analisis, anda dapat memberikan rekomendasi tentang cara mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang ditemukan dalam kitab-kitab tersebut ke dalam pendekatan pendidikan karakter yang lebih holistik dan komprehensif. Selain itu, Anda juga dapat memberikan implikasi penelitian tersebut terhadap pengembangan kurikulum pendidikan karakter di institusi pendidikan.

Dengan menyertakan kontribusi-kontribusi dalam penelitian ini, diharapkan penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perbandingan kitab-kitab yang dipilih dan manajemen pendidikan karakter dalam konteks pendidikan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi literatur (*review literatur*), dengan model *narrative review*. Sumber referensi utama dari penelitian ini adalah kitab itu sendiri, yang diperoleh dengan membaca dan menganalisis konten, struktur, dan pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kedua kitab tersebut. Peneliti juga menggunakan penelitian sebelumnya, atau kajian literatur sebagai sumberdata tambahan. Analisis komparatif digunakan dalam desain penelitian ini, yaitu dengan membandingkan dua kitab untuk mengidentifikasi perbedaan, kesamaan, atau hubungan antara kedua kitab.

Penelitian komparatif dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas, pengumpulan data, analisis data, penafsiran temuan, dan pembuatan laporan penelitian.

Penting untuk mengikuti prosedur penelitian yang sistematis dan memadai untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar dan sah, prosedur penelitian yang sistematis dan memadai diperlukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya Imam Ibnu Jam'ah

Kitab ini adalah salah satu karya terkenal dari Imam Ibnu Jam'ah. Nama lengkap Imam Ibnu Jam'ah adalah Abu Abdulloh Badruddin Muhammad bin Ibrohim bin Sa'dulloh bin Jama'ah bin Ali bin Hazm bin Sokhr Al-Kinani Al-Hamawi Assyafi'i. Ia adalah seorang ulama dan cendekiawan terkemuka pada abad ke-8 H/ke-14 M, yang lahir pada tahun 639 H/1241 M di Damaskus, Suriah. Ia tumbuh dalam lingkungan yang didedikasikan untuk mempelajari ilmu agama. Beliau berasal dari keturunan ahli ilmu, ia termasuk generasi penerus alim ulama. Ayahnya yaitu imam Ibrahim (w.675 H) dan kakeknya qadhi (hakim) Sa'dullah. Beliau belajar di bawah bimbingan beberapa ulama terkemuka pada masanya, termasuk Syekh Taqiyyuddin Al-Subki dan Syekh Fakhr al-Din Al-Zaila'i.

Beliau bermadzhab Syafi'i dan Ibnu Jama'ah juga masuk dalam kategori ulama' yang berkompetensi dalam bidang pendidikan, hal ini tampak dari karyanya sekaligus komitmen beliau sebagai seorang pendidik (Cholilulloh, 2023). Salah satu karya terkenalnya, "*Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*", merupakan sebuah panduan komprehensif tentang adab (etika) yang harus ada pada seorang pengajar dan pelajar. Kitab ini mengupas berbagai sudut seperti adab dalam mencari ilmu, berinteraksi dengan sesama, berbicara dengan baik, dan menjaga akhlak yang baik.

2. Kitab *Adabu Al'alim Wal Mut'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari adalah ulama terkenal, wali, dan berpengaruh yang berkontribusi pada dunia pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Islam (Faisal et al., 2021). Dia dilahirkan di Pesantren Gedang di Desa Tambakrejo, yang berjarak

sekitar dua kilometer ke arah utara Jombang, Jawa Timur, pada 14 Februari 1871. Nama aslinya adalah Muhammad Hasyim ibn Asy'ari ibn Abd Al wahid ibn Abd Al Halim, yang juga dikenal sebagai pangeran Bona ibn Abd Al Rahman ibn Abd Al Azizi Abd Al Fatah ibn Maulana Ushakdari Raden Ain al Yaqin atau Sunan Giri (Nurul Hidayah, Muqowim, 2020). K.H Hasyim Asy'ari memiliki ayah bernama Asy'ari, beliau seorang pendiri Pesantren Keras di Jombang, sedangkan kakeknya, Kiai Usman, merupakan kiai masyhur yang mendirikan Pesantren Gedang pada akhir abad ke-19. Selain itu, Kiai Sihah leluhurnya adalah pemrakarsa Pesantren Tambak Beras di Jombang (Aris Nurul Muiz, 2021).

KH. Hasyim adalah ulama terkemuka, paling populer, dan berdampak di seluruh wilayah Indonesia pada pertengahan abad ke-20, dan beliau adalah seorang wali karena dia berperan sebagai pusat silsilah dan kedalaman ilmu para pemuka agama di seluruh Jawa yang berkumpul di sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dia berkontribusi besar pada kemajuan Islam di negara Indonesia (Lbs, 2020). Selain itu beliau juga memiliki karya-karya yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat Indonesia, terutama dalam hal keilmuan dan Pendidikan.

Diantara tulisan beliau adalah sebagai berikut; Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*; *Ziya'datu Ta'liqa t*; *At-Tanbiha tul Al-Wa jiba t*; *Ar-Risalah Al-Ja mi'ah*; *An-Nur Al-Mubin Fi Mahabbati Sayyidi Al-Mursalin*; *Mawaidz*; *At-Tibya n fi al-Nahy'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqa rib wa al-Ikhwan*, dan masih banyak lagi. Karya-karyanya menunjukkan secara pasti bahwa beliau adalah seorang ulama dan mujtahid yang telah menghasilkan banyak warisan penting (Sri Handayani et al., 2021).

3. **Persamaan dan perbedaan kedua kitab (*Tadhkirah al-Sāmi'wa al-Mutakallim fi Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim karya Imam Ibnu Jam'ah dan Adabul Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari tentang manajemen Pendidikan Karakter.***

Kedua kitab meskipun mengangkat tema yang serupa, memiliki perbedaan serta persamaan sehingga keduanya menarik untuk diteliti. Melalui perbandingan ini, penulis

telah menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara keduanya, yang berkaitan dengan penelitian pendidikan karakter. Kitab *Tadhkirah as-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim*, membahas Pendidikan karakter dengan corak akhlak yang dituangkan dalam pembahasan adab (Maulana, 2022) , dan, Ta'lim Mut'aallim membahas tentang Pendidikan dan yang lebih ditekankan adalah penanaman etika (Astuti et al., 2022).

a. Pendidikan karakter dalam kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-'Ālim wa al-Muta'allim*.

Dalam kitab *Tadhkirotussaami'*, Imam Ibnu Jam'ah menggambarkan perilaku yang hendaknya dilakukan dan dimiliki oleh pelajar dan pendidik. (Maulana, 2022). Dan pembahasan dalam penelitian ini adalah pendidikan berkarakter yang harus dimiliki remaja dari sudut pandang seorang pelajar, seperti adab murid kepada guru, adab ketika masuk majelis, dan adab berteman. Terdapat beberapa nilai-nilai yang dapat diambil:

a) Tunduk pada gurunya dalam hal apapun dan tidak menyimpang dari perintah dan aturannya, selama sejalan dengan syari'at Islam (Baihaqi, 2018). Seorang murid seharusnya berusaha untuk mendapat ridha dari gurunya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghormati dan memuliakan guru, karena merendahkan diri adalah kemuliaan, tawadlu di hadapan guru adalah pengangkat derajat, dan patuh kepada guru adalah kebanggaan..

b) Menjaga muru'ah (etika), menjauhkan diri dari kelakuan yang menurunkan derajat seorang guru. Hendaknya melihat guru dengan penghormatan dan meyakini sebagai orang yang sempurna, karena hal itu akan memungkinkan murid mendapatkan manfaat dari gurunya, seperti kebiasaan salaf ketika mendatangi gurunya, mereka membawa makanan dan berkata:

اللهم استر عيب شيخى عنى، ولا تذهب بركة علمه عنى

“Ya Allah, tutupilah aib guruku dariku, dan jangan melenyapkan keberkahan ilmunya dariku.”

- c) Mengetahui dan menjaga hak guru dan tidak lupa jasa-jasanya. Dengan menjaga kehormatannya, menyanggah ghibah terhadapnya, dan marah karenanya. Hendaknya mendoakannya selama ia hidup, menjaga anak dan kerabatnya ketika beliau wafat.
- d) Bersabar dengan sikap guru jika gurunya memperlakukannya dengan tidak baik. Dia harus memahami perbuatan guru yang terlihat terlalu jauh yang paling baik, dengan begitu ilmu akan mudah untuk didapatkan. Hadist Ibnu Abbas:

ذلت طالبا فعزت مطلوب

“Aku merendahkan diriku sebagai murid, maka aku mulia sebagai guru”

- e) Berterimakasih pada guru atas perhatiannya. Hendaknya berterimakasih pada guru karena telah menunjukkan kelebihan dan kekurangan, kelengahan yang dimilikinya, keteledoran yang dihadapinya, atau hal-hal lain, dimana pesan guru dan kritiknya itu mencakup kebaikan dan kemanfaatan baginya, dan berterimakasih pada guru karena telah menunjukkan kesalahannya dan memperhatikan urusannya.
- f) Meminta izin guru apabila ingin memasuki majelis diluar majelis guru, meminta izin tidak lebih dari tiga kali. Hendaknya mendatangi guru dalam keadaan hati luang dan pikiran jernih, bukan saat mengantuk, marah, lapar, haus, dan yang seperti itu. Menunggu guru agar pelajarannya tidak terlewatkan, karena setiap materi yang itu sangat berharga.
- g) Tidak boleh berkumpul di sampingnya, di atas tempat tidurnya, di atas tempat shalatnya, kecuali jika guru memang menuntut muridnya, sehingga sulit untuk menolaknya. Bahkan ia harus tetap tenang, dan sopan, tidak menoleh ke kanan atau ke kiri ketika berdiri di hadapan gurunya (Qodir, 2020). Dalam kitab *Akhlaq lil Banin* dipaparkan bahwa seorang siswa harus memuliakan gurunya dengan cara yang sama

seperti kedua orang tuanya di rumah, karena Guru berfungsi sebagai orang tua bagi siswa disekolah (Baihaqi, 2018).

h) Berbicara kepada guru dengan baik, hendaknya membungkus pembicaraan kepada guru sebisa mungkin, menggunakan cara lemah lembut untuk mengetahui maksud dari perkataan guru. jika guru bersikukuh dengan pendapat yang salah karena lupa, maka hendaknya jangan menampakkan pengingkaran terhadap perkataannya, karena kemaksuman itu hanya ada pada nabi. Tidak menyanggah guru secara frontal dan spontan, karena hal ini adalah kebiasaan orang yang tidak punya sopan santun.

i) Melihat dan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan hendaknya bersikap penuh antusias seolah-olah belum pernah mendengar ilmu tersebut sebelumnya, sebagaimana hadist Atha':

إِنِّي لِأَسْمَعُ الْحَدِيثَ مِنَ الرَّجُلِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُ، فَأُرِيهِ مِنْ نَفْسِي أَنِّي لَا أَحْسَنُ مِنْهُ شَيْئًا

“Sungguh aku mendengar hadits dari seseorang yang aku lebih mengetahui dari pada dia, kemudian aku yakinkan pada diriku, bahwa aku sama sekali tidak mengetahui hadits tersebut.”

j) Membungkus pembicaraan kepada guru. Murid tidak boleh menyaingi guru, memperlihatkan pengetahuan mereka sebelum guru menjelaskan, juga tidak boleh menginterupsi perkataan guru dan membuat guru mengulangi perintahnya.

k) Tidak boleh mendahului gurunya dalam menjawab atau menjelaskan masalah kecuali ia mendapat izin dari gurunya.

l) Menerima pemberian dari guru lewat tangan kanan dan menerima juga dengan tangan kanan. Tidak melemparkan sesuatu kepada guru, baik kitab, kertas, atau lainnya, mendekat kepadanya apabila ingin memberikan sesuatu padanya atau menerima sesuatu

darinya, tidak terlalu dekat dengan guru ketika duduk denganya sehingga dianggap tidak sopan. Dan semua ini diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

m) Lebih dulu mengucapkan salam ketika bertemu guru di jalan, mendekat jika jaraknya jauh, sebaiknya mendekatinya, dan tidak memanggilnya dengan suara yang keras, dan dari belakangnya. Ketika berjalan bersama guru hendaknya memosisikan guru seperti seorang raja, dilindungi dari panas, hujan, dan lain sebagainya dari sesuatu yang dapat mencelakainya atau mengotorinya.

1) Adab ketika masuk ke majelis, atau pertemuan:

- a) Adab ketika hadir di majelis: Hendaknya mengucapkan salam kepada semua orang dengan suara yang jelas. Sebagian orang berpendapat bahwa hadirin ketika di majelis itu menyimak sehingga tidak patut untuk mengucapkan salam, akan tetapi pendapat ini bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat. Dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan dengan pembicaraan diluar materi pembelajaran atau dengan pembicaraan yang dapat menghentikan pelajaran.
 - b) Adab dengan hadirin di majelis: Bersikap sopan dengan para hadirin, karena itu termasuk berlaku sopan pada guru dan majelisnya, tidak duduk di tengah-tengah majelis, tidak memisahkan dua orang rekan atau yang bersebelahan.
 - c) Mengantri atau tidak menyerobot giliran oranglain: Giliran terdahulu itu untuk yang hadir terlebih dahulu di tempat, kecuali jika ada yang memiliki hajat yang mendesak maka didahulukan. Akan tetapi tidak mendahulukan orang lain dari guru.
- 2) Adab dalam berteman: Hendaknya sesama teman itu saling mendukung dalam mencari ilmu, dan saling menasehati dalam kebaikan. Dan tidak berbangga diri dihadapan temen, serta selalu bersyukur pada Allah.

b. Pendidikan karakter dalam kitab *Adabu Al'alim Wal Mut'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari menjadi ulama terkemuka, terpandang, dan berarti di berbagai wilayah Indonesia pada masa pertengahan abad ke-20 (Lbs, 2020), salah satu karya terbaiknya yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, yang memberikan penjelasan mendalam tentang strategi pengajaran anak, salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter (Dhandy Syahputra, 2020). Dalam kitab ini diberikan penjelasan tentang adab belajar dan etika yang harus dimiliki siswa dengan teori yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan setiap hari (Faisal et al., 2021). Pendidikan karakter yang didapatkan penulis dalam kitab ini diantaranya adalah:

- 1) Adab murid terhadap gurunya:
 - a) Menjaga etika atau muru'ah atau menjauh dari perbuatan yang menghinakan martabat seorang guru.
 - b) Menurut pada gurunya dalam semua sisi dan tidak menyimpang dari perintah dan tata tertibnya. Hendaknya seorang siswa menyadari bahwa menghormati gurunya merupakan tindakan yang mulia, ketaatannya di hadapan gurunya merupakan kehormatan, dan tawadlu di hadapan gurunya merupakan peningkatan derajatnya.
 - c) Memandang guru dengan keyakinan bahwa beliau adalah orang yang harus dihormati dan dimuliakan, dan percaya bahwa guru adalah orang yang sempurna. Karena perspektif ini paling dekat dengan manfaat ilmunya. Jadi, pelajar tidak boleh menggunakan kata "kamu" atau "kaf khitab" saat memanggil guru mereka.
 - d) Memohon izinya sebelum memasuki area atau ruangan pribadinya, baik secara individu maupun dalam kelompok. Apabila seorang siswa duduk di hadapan seorang guru, siswa harus duduk dengan sopan. Mereka tidak boleh membuat kegaduhan sehingga sang guru mendengarnya dan memperhatikannya.
 - e) Pelajar harus sebaik mungkin berkomunikasi dengan guru mereka dengan baik. Jika guru mengambil pendapat atau dalil yang ambigu atau tidak benar karena keteledoran atau kelemahan guru.

- f) Ketika guru membacakan suatu hukum, cerita, atau syair, dan siswa sudah menghafalnya, mereka harus mendengarkan pendidik dengan seksama seakan-akan mereka ingin tahu pelajaran itu, menunjukkan keinginan untuk mempelajarinya, dan tertarik layaknya orang yang belum pernah mengetahuinya.

Persamaan dan perbedaan	Kitab Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fi Ādāb al-'Ālim wa al-Muta'allim	Kitab Adabu Al'alim Wal Mut'alim	Keterangan
Pendekatan	Langsung pada pengkondisian lingkungan yang mendidik, bukan pada penyampaian mata pelajaran adab dan akhlaq.	Menyajikan nilai-nilai etis yang berjiwa sufistik.	Memiliki pendekatan yang berbeda.
Tujuan Pendidikan Karakter	Untuk membentuk kompetensi sikap, murid.	Solusi untuk menyelesaikan masalah moralitas.	Memiliki perbedaan tujuan
Nilai karakter yang ditekankan	Nilai karakter yang ditekankan dalam kitab ini adalah adab murid terhadap guru, teman, dan ketika bermajelis.	Nilai karakter yang ditekankan dalam kitab ini adalah adab murid terhadap guru.	Sama-sama menekankan nilai karakter adab murid terhadap guru.
Metode strategi pengajaran	Memberikan gambaran sikap atau perilaku yang hendaknya dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa mudah dalam menerapkan adab dan akhlaq yang dijelaskan dalam kitab.	Memberikan penjelasan tentang bagaimana akhlak seorang siswa dalam menuntut ilmu.	Memiliki strategi metode pengajaran yang berbeda.
Peran guru dan orang tua	Peran guru adalah mendidik dan mengarahkan, serta memberi tauladan atau contoh sikap dan perilaku yang baik terhadap siswa. Sedangkan peran orang tua tidak dijelaskan dalam kitab.	Guru adalah peran terpenting dalam Pendidikan karakter, sedangkan peran orang tua tidak dijelaskan dalam kitab.	Sama-sama menjelaskan peran guru dalam Pendidikan karakter.

Relevansi dengan Pendidikan modern	Sesuai dengan prinsip Ibnu Jama'ah, pendidikan modern menggunakan istilah intelektual, empati, dan praktik dalam penilaian kemampuan anak, dan percaya bahwa penting bagi anak untuk belajar sendiri, baik dalam hal jasmani, akal, perilaku, maupun tindakan, tanpa mengabaikan aspek keimanan.	Selain membahas nilai-nilai budaya, hak dan kewajiban manusia, serta ilmu agama, KH Hasyim Asyari memasukkan pengetahuan umum ke dalam kurikulum belaiu sebagai tanggapan atas kebutuhan manusia di zamannya	Sama- sama memiliki relevansi dengan Pendidikan modern.
------------------------------------	--	--	---

g) Pelajar tidak boleh memberi penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan sebelum atau bersamaan dengan guru. Pelajar tidak boleh memotong atau membarengi pendidik dalam hal apa pun. Sebaliknya, mereka harus menahan diri sampai guru selesai berbicara dan baru boleh berbicara. Mereka dilarang berbicara dengan orang lain saat guru berbicara dengan siswa dan siswa lain di majlis. sehingga jika guru memberi arahan, bertanya, atau memberi isyarat, guru tidak perlu mengulangi perintahnya sampai dua kali.

h) Sebaiknya siswa menerima sesuatu dari guru dengan tangan kanan. Pelajar harus menyerahkan kitab dalam bentuk yang siap dibuka dan dibaca. Jika guru ingin melihat bagian khusus dari kitab, pelajar harus membuka bagian tersebut dan menunjukkan bagian tersebut dengan jelas.

c. Persamaan dan perbedaan kitab dalam kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* karya Ibnu Jama'ah dan *Adabu Al'alim Wal Mut'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

Analisis penelitian komparatif ini dilakukan terhadap persamaan dan perbedaan (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021), dengan ini akan memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang kedua kitab terhadap Pendidikan karakter yang terdapat dalam

keduanya, penulis akan menyajikan tabel persamaan dan perbedaan Pendidikan karakter dalam kedua kitab.

d. Kekurangan dan kelebihan kedua kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* karya Imam Ibnu Jam'ah dan *Adabu Al'alim Wal Mut'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

Terdapat kelebihan dan kelemahan yang dapat memberikan penilaian lebih kritis dan rinci dari kedua kitab ini, diantaranya adalah:

1) Kelebihan kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* dan *Adabu Al'alim Wal Mut'alim*:

a) Kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-*

Muta'allim: Dalam kitab *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim*, Ibnu Jama'ah membahas konsep ilmu secara menyeluruh, termasuk definisi ilmu, keagungannya, manfaatnya bagi orang yang mempelajarinya, norma ilmiah, etika orang yang mencari ilmu, kode etik guru, tata krama guru dan murid, prinsip kesopanan terhadap buku, dan aturan asrama (Roziqin, 2019). Dalam kitab ini Ibnu Jama'ah menerapkan adab dan akhlak bukan pada sisi pelajaran akan tetapi langsung kepada pengkondisian lingkungan, sehingga lebih mudah untuk diterapkan (Bayu Pratama & Al Hamat, 2021), Pemikiran Ibnu Jama'ah bersifat humanistik dan rasional. Pendekatan yang beliau gunakan didasarkan pada pengalaman pribadinya saat berguru kepada ulama pada masanya. Ijtihad dan renungan Ibnu Jama'ah berlandaskan Alquran dan al-Sunnah (Prayogi et al., 2020).

b) Kitab *Adabu Al'alim Wal Mut'alim*: Kitab ini ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari yang mana beliau adalah salah satu tokoh penting dalam Pendidikan Islam Indonesia, oleh karena itu, akan ada banyak gagasan cemerlang dari beliau yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen pendidikan di Indonesia (Iriansyah, 2023). Dalam memulai diskusinya di kitab *Adabu Al'alim Wal Mut'alim*, KH Hasyim Asy'ari mengutip ayat Al-Qur'an dan Hadith, dan beliau

memberikan penjelasan yang singkat dan lugas, sehingga mudah untuk dipahami (Alrosid, 2023), dan juga pemikiran beliau sesuai dengan gagasan pendidikan karakter yang berkembang di Indonesia saat ini (Handayani & Fauzi, 2019).

Kelebihan antara Kitab Tadhkirah al-Sāmi‘wa al-Mutakallim fi Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim dan Kitab Adabu Al’alim Wal Mut’alim	
Kitab Tadhkirah al-Sāmi‘wa al-Mutakallim fi Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim	Kitab Adabu Al’alim Wal Mut’alim
Membahas konsep ilmu secara menyeluruh.	Penjelasan yang singkat dan lugas, sehingga mudah difahami.
Menerapkan adab dan akhlaq langsung pada penkondisian lingkungan.	Banyak kutipan dari alquran dan hadist.
Didasari oleh pemikiran yang humanistic dan rasional.	Didasari oleh pemikiran yang sesuai dengan gagasan Pendidikan karakter yang berkembang di Indonesia.
Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi imam Ibnu Jama’ah saat berguru pada ulama’	Ditulis oleh guru panutan sekaligus salah satu tokoh penting dalam Pendidikan islam Indonesia.

2) **Kekurangan kitab Tadhkirah al-Sāmi‘wa al-Mutakallim fi Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim dan Adabu Al’alim Wal Mut’alim:**

- a) Kitab Tadhkirah al-Sāmi‘wa al-Mutakallim fi Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim: Kekurangan dalam kitab ini menurut prespektif penulis adalah kitab ini ditulis oleh ulama’ salaf yaitu imam Ibnu Jama’ah, dimana beliau merupakan ulama’ yang hidup di era Dinasti Ayyubiyah dan Dinasti Mamluk (Khoda et al., 2022). Dengan begitu pembahasan kitab ini dilandaskan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada masa itu. Sehingga kurang relevan dengan kondisi yang terjadi dimasa sekarang. Jadi, dalam penerapan konsep Pendidikan karakter dalam kitab ini di zaman sekarang tidak semudah penerapan di zaman ketika beliau masih hidup.
- b) Kitab Adabu Al’alim Wal Mut’alim: Setelah menelaah kitab ini lebih dalam, penulis mendapati kekurangan dalam kitab ini. Menurut

prespektif penulis kitab ini kurang dalam memberikan contoh adab dan akhlaq para sahabat atau ulama' salaf dalam menuntut ilmu, dan juga pemahaman dan pandangan dalam kitab ini terbatas oleh budaya dan konteks geografis tertentu. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai masyarakat dan konteks dalam dunia yang semakin global, sangat penting untuk memperluas pandangan dan memperhatikan perspektif budaya yang beragam.

Kekurangan antara Kitab Tadhkirah al-Sāmi'wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim dan Kitab Adabu Al'alim Wal Mut'alim	
Kitab Tadhkirah al-Sāmi'wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim	Kitab Adabu Al'alim Wal Mut'alim
Pembahasan dalam kitab ini berdasarkan fenomena yang terjadi di amsa dinasti Ayubbiyah dan Mamluk sehingga kurang relevan dengan fenomena dizaman sekarang.	Kurang memberikan contoh adab dan akhlaq para sahabat dan ulama' salaf.
	Pemahaman dalam kitab terbatas oleh budaya dan konteks geografis

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Studi Komparasi Kitab *Tadzkirotussaami' Walmutakalim Fiil Aadaab Al'alim Walmuta'alim dan Al'alim Wa Almuta'alim* Tentang Menejemen Pendidikan Karakter, peneliti menyimpulkan bahwa:

Dalam Kitab *Tadzkirotussaami' Walmutakalim Fiil Aadaab Al'alim Walmuta'alim*, Imam Ibnu Jama'ah menggunakan pendekatan yang berpusat pada penerapan dalam lingkungan. Dalam buku ini, ada tiga bab tentang adab: adab murid terhadap guru, adab murid di majelis, dan adab murid sendiri. Di sisi lain, kitab KH. Hasyim Asy'ari hanya membahas tentang pendidikan karakter dalam satu bab, adab murid terhadap guru.

Persamaan manajemen Pendidikan karakter dalam kedua kitab terdapat dalam

beberapa konteks. Yaitu dari segi persamaan nilai karakter yang ditekankan, peran guru dan orang tua, dan relevansi dengan Pendidikan modern. Sedangkan dari segi perbedaannya yaitu pendekatan, tujuan Pendidikan karakter, dan metode strategi pengajaran.

Dalam kitab *Tadzkirotussaami' Walmutakalim Fiil Aadab Al'alim Walmuta'alim*, Imam Ibnu Jama'ah berfokus pada penerapan pendidikan karakter sesuai dengan adab ulama salaf. Sementara dalam kitab *Adabu Al'alim Wal Mut'alim*, KH. Hasyim Asy'ari, penerapan pendidikan karakter difokuskan pada etika dan disesuaikan dengan karakter anak-anak Indonesia saat ini. Keduanya memiliki keunggulan masing-masing yang sangat penting.

E. Daftar Pustaka

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Alrosid, H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Alim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259>
- Aris Nurul Muiz. (2021). Konsep Pendidikan Madrasah di dalam Pesantren. *As-Salam*.
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Astuti, A. F., Ismail, Z., & Hasanah, T. (2022). Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>
- Baihaqi, A. (2018). Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan). *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol. 9 No.(1), Hlm. 62-81.
- Bayu Pratama, R., & Al Hamat, A. (2021). Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama'ah (Telaah kitab Tadzkiroh Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim). *Rayah Al-Islam*, 5(01), 171–188. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.400>

- Cholilulloh, M. (2023). *Adab Peserta Didik dalam Kitab Tadzkirat Al-Sami ' wa Al-Mutakallim fi Adab Al'Alim wa Al-Muta'allim Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.*
- Dhandy Syahputra, Z. (2020). Model Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'Allim Karya Kh. Hasyim Asy'Ari Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Di Tingkat Mts. *International Journal Of Educational Resources*, 01(02), 183–185.
- Faisal, F., Munir, M., Afriantoni, A., & Astuti, M. (2021). Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Intizar*, 27(1), 45–56. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8730>
- Hakim, L., Asy, H., Wal, A., Asy, K. H. H., Wal, A., Asy, K. H. H., Wal, A., Hasyim, K. H., & Pendahuluan, A. (2012). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim.* 43–64.
- Handayani, T., & Fauzi, A. (2019). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KH. M. HASYIM ASY'ARI: Studi Kitab Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 120–136. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2285>
- Iriansyah, H. S. (2023). *Analisis Pemikiran Hasyim Asy ' ari Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam.* November, 2705–2720. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5138>
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Khoda, S., Rahman, I. K., & Tamam, A. M. (2022). Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Menurut Imam Badruddin Ibn Jama'ah Dalam Tadzkiratussami' Hidden Curriculum in Moral Development of Students According to Imam Badruddin Ibn Jama'ah in Tadzkiratussami'. *Tarbawi*, 07(02), 110–128.
- Lbs, M. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>
- Maulana, L. (2022). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Jama'ah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 295. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8590>
- Moh. Anang Abidin. (2022). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 01(01), 20–32.

- Nurul Hidayah, Muqowim, R. M. (2020). “Perspektif Kh Hasyim Asy’Ari Tentang etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Al Ibrah*, 5(1), 75.
- Prayogi, A., Lingga, S. A., & Rabumas, A. N. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Interaksi Edukatif Menurut Ibnu Jama’ah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Qodir, M. S. (2020). Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta’lim al Muta’alim. *As-Salam*, 4(2), 1–16.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Roziqin, M. K. (2019). Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama’ah Dan relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer. *Pendidikan*, 4(1), 105–126.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795>
- Siregar, H. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Penelitian*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105)
- Syafi’i. (2021). Salafi di Majelis Ta’lim Surabaya Imam Syafi’i Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. *JOIES: Journal of Islamic Education Studie*, 6(1).